



Pelatihan Penguatan Kemampuan Berbahasa Jepang Level Chukyu bagi Guru Bahasa Jepang di SMA dan SMK Kabupaten Buleleng Bali

**Desak Made Sri Mardani^{1*}, I Kadek Antartika², Putu Hendra Suputra³,
I Wayan Sadyana⁴**

^{1*,2,4}Jurusan Bahasa Asing, ³Jurusan Teknik Informatika,
Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding Author. Email: desak.mardani@undiksha.ac.id

Abstract: The purpose of this community service is to strengthen the Japanese language skills (Chukyu level) of Japanese High School/Vocational High School Teachers in Buleleng Regency so that their abilities increase and can pass the Teacher Professional Education/PPG. The method used in this activity is the Technical Assistance Model in the form of Training which is carried out by providing training and assistance to improve Japanese language skills. The partners in this activity were 20 (twenty) High School/Vocational High School Japanese language teachers in Buleleng Regency. The evaluation instrument for this activity is a test to determine the teacher's understanding of the material provided, as well as an assessment questionnaire by the teacher to evaluate the implementation of the activity. The results of tests and questionnaires were analyzed descriptively. The results of this activity show that through training and mentoring, the teachers' skills in reading discourse, knowledge of Japanese culture, and Japanese language proficiency increased. A good score on the test as well as a positive response given by the teacher shows the success of this activity.

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menguatkan kemampuan bahasa Jepang level chukyu yang dimiliki oleh guru SMA/SMK di Kabupaten Buleleng sehingga kemampuannya meningkat dan mampu lulus pada pelaksanaan PPG. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Model *Technical Assistance* dalam bentuk *Training* yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang. Mitra dalam pengabdian ini adalah guru bahasa Jepang tingkat SMA/SMK di Kabupaten Buleleng sebanyak 20 orang. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah tes untuk mengetahui pemahaman guru terkait materi yang diberikan, serta angket penilaian oleh guru untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil tes dan angket kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan, keterampilan membaca wacana, pengetahuan budaya Jepang serta penguasaan bahasa Jepang dari guru dapat meningkat. Nilai yang baik pada tes serta respon positif yang diberikan oleh guru menunjukkan keberhasilan kegiatan ini.

Article History:

Received: 02-08-2022

Reviewed: 17-10-2022

Accepted: 21-12-2022

Published: 11-02-2023

Key Words:

Training; Japanese

Language; Chukyu

Level; Teacher

Professional

Education.

Sejarah Artikel:

Diterima: 02-08-2022

Direview: 17-10-2022

Disetujui: 21-12-2022

Diterbitkan: 11-02-2023

Kata Kunci:

Pelatihan; Bahasa Jepang;

Level Chukyu;

Pendidikan Profesi Guru.

How to Cite: Mardani, D., Antartika, I., Suputra, P., & Sadyana, I. (2023). Pelatihan Penguatan Kemampuan Berbahasa Jepang Level Chukyu bagi Guru Bahasa Jepang di SMA dan SMK Kabupaten Buleleng Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 83-92. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.5713>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.5713>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas gurunya. Guru yang berkualitas merupakan guru yang menguasai empat kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Seorang guru dianggap sebagai seorang



profesional jika menguasai keempat kompetensi tersebut. Kata profesional sendiri memiliki makna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam membentuk kompetensi guru agar lahir guru profesional adalah dengan pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Kemdikbud, 2013). Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional (Kemdikbud, 2020). Seorang guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif melalui PPG (Zulfitri, 2019), walaupun pada kenyataannya selama proses pelaksanaan masih terdapat kelemahan dan kendala (Disas, 2017; Fuadi, Sudjanto, & Kamaluddin, 2018).

PPG memberikan peluang bagi lulusan universitas non-kependidikan untuk menjadi guru, oleh sebab itu persaingan untuk menjadi seorang guru bukan hanya diantara lulusan dari universitas kependidikan tetapi dari universitas non-kependidikan pula. Semakin banyaknya persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan universitas pendidikan tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Seperti misalnya lulusan dari Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang sekarang telah menjadi guru SMA/SMK di Kabupaten Buleleng (tenaga kontrak/honorar). Dari 44 orang guru bahasa Jepang yang ada, hanya sembilan orang yang sudah lulus sertifikasi (PPG). Berdasarkan hasil wawancara pada Januari 2022 terhadap beberapa guru yang telah mengikuti PPG (sudah lulus maupun belum lulus) diketahui bahwa guru merasakan kemampuan mereka terkait bahasa Jepang sangat menurun, hal ini disebabkan materi yang diberikan pada jenjang SMA/SMK merupakan level dasar, sedangkan yang diberikan pada PPG sudah masuk pada level menengah/chukyu. Menurut (Takamizawa, 1996) level menengah/chukyu pada pembelajaran bahasa Jepang jika pembelajar sudah mencapai 6000 kata, 1000 huruf Kanji, serta 600 jam belajar. Sedangkan menurut (Nihongokyoku Gakkai, 2001) level menengah (中級/chukyu), pembelajar sudah sampai menguasai 6000 buah kosakata, dan 1000 buah huruf Kanji tanpa menyebutkan jumlah jam belajar, karena waktu yang dipergunakan berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya.

Guru bahasa Jepang SMA/SMK di Kabupaten Buleleng merupakan lulusan S1 bahasa Jepang yang sudah memperoleh pengetahuan bahasa Jepang pada level tersebut. Akan tetapi, guru sangat jarang mengasah kembali kemampuan bahasa Jepang yang sudah mereka miliki sebelumnya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi ketika pelaksanaan PPG dimana materi yang diberikan juga termasuk pada pendalaman materi bidang studi. Sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan PPG kali ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok mata kuliah, yaitu (1) pendalaman materi pedagogik dan bidang studi, (2) pengembangan perangkat pembelajaran, dan (3) praktik pengalaman lapangan (Pedoman Program PPG dalam Jabatan, 2020). Berdasarkan penelitian (Damayanti, Mardani, & Sadyana, 2018) diketahui bahwa guru yang mengajar di salah satu sekolah di Kabupaten Buleleng, memiliki kemampuan pedagogik yang sudah bagus. Untuk guru yang lainpun sudah tidak mengalami kendala dalam bidang pedagogik. Di lain pihak, keseluruhan guru merasa kesulitan dalam



pendalaman materi bidang studi. Padahal penguasaan materi bidang studi merupakan kompetensi penting selain kompetensi lainnya ketika menjadi seorang guru.

Dengan memiliki keempat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) diharapkan guru mampu menjadi profesional di bidangnya. Salah satu kompetensi profesional yang disebutkan adalah guru harus menguasai bidang studi keahliannya berupa materi pelajaran yang diampu, termasuk di dalamnya struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya (Margi & Atmadja, 2013; Martitah, Hum, Saputro, Pd, & Si, 2019). Pada kenyataannya guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng merasakan kurangnya kemampuan bahasa Jepang mereka disebabkan kurangnya kesempatan untuk menguatkan, mengasah dan meningkatkan kemampuan bahasa Jepang (level chukyu). Pada kompetensi pedagogik, dalam membuat kurikulum, mengembangkan pembelajaran yang kreatif, guru memerlukan berbagai macam rujukan untuk menambah pengetahuan mereka terkait model dan teknik pembelajaran agar inovatif dan menarik bagi peserta didik. Banyak sekali rujukan terkait model dan teknik pembelajaran yang bisa diperoleh guru di internet dalam bahasa Jepang. Penguasaan bahasa Jepang level chukyu sangat diperlukan dalam membaca rujukan sebagai usaha untuk meningkatkan profesional guru bahasa Jepang.

Pentingnya penguasaan/penguatan bahasa Jepang dalam meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan PPG, menyebabkan guru bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng merasakan sebuah kebutuhan adanya kegiatan pelatihan penguatan materi bahasa Jepang selain sebagai persiapan dalam pelaksanaan PPG juga untuk mengasah dan meningkatkan kembali kemampuan mereka dalam berbahasa Jepang. Bagi guru jika mereka sudah memiliki kemampuan kuat dalam bahasa Jepang, maka ketika pelaksanaan PPG akan jauh lebih mudah, dimana PPG tersebut bertujuan menghasilkan tenaga guru yang profesional. Berdasarkan tuntutan dari pemerintah terkait lahirnya guru yang profesional serta kebutuhan di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan sangat mendesak. Dengan kemampuan bahasa Jepang yang kuat maka peningkatan kualitas guru dan kualitas pengajaran bahasa Jepang pada jenjang SMA/SMK di Kabupaten Buleleng akan meningkat pula.

Berdasarkan situasi yang telah diungkapkan di atas, maka permasalahan yang perlu memperoleh perhatian dan penanganan adalah kemampuan bahasa Jepang guru SMA/SMK di Kabupaten Buleleng yang menurun seiring dengan kurangnya kesempatan dalam mengasah kemampuan bahasa Jepang (level menengah/chukyu). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan kemampuan bahasa Jepang (level menengah/chukyu) yang dimiliki oleh guru SMA/SMK di Kabupaten Buleleng sehingga kemampuan mereka meningkat dan mampu lulus pada pelaksanaan PPG.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Model *Technical Assistance* dalam bentuk *Training* yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang bagi guru SMA/SMK di Kabupaten Buleleng. Pelatihan menggunakan pendekatan kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diberikan diharapkan mampu dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas diri dan pengajaran, serta kesiapan dalam pelaksanaan PPG. Mitra atau khayalak sasaran dari kegiatan ini adalah guru bahasa Jepang pada jenjang SMA/SMK di Kabupaten Buleleng sebanyak 20 orang. Semua kegiatan dilakukan secara daring dari tahap awal sampai kegiatan akhir.



Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) sosialisasi program dan kerjasama dengan MGMP bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng, (2) pelatihan dan pendampingan, serta (3) monitoring dan evaluasi. Pada saat sosialisasi program dan kerjasama dilaksanakan pula pemberian tes awal kepada guru untuk mengetahui kemampuan mereka saat itu. Hasil tes awal digunakan sebagai acuan dalam merencanakan materi yang akan diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan beberapa kegiatan persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan (1) Analisa hasil tes awal untuk mengetahui pemahaman guru, (2) Mempersiapkan materi yang akan diberikan. Materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan tidak terbatas pada bahasa Jepang saja, tetapi juga budaya Jepang sebagaimana materi dalam pelaksanaan PPG. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pelatihan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan serta pendampingan sewaktu-waktu jika guru yang memerlukan bimbingan di luar waktu pelaksanaan pelatihan. Kemudian pada saat monitoring dan evaluasi, dilakukan pembuatan tes berdasarkan materi yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Tes diberikan kepada guru untuk mengetahui kemampuan bahasa dan budaya Jepang yang sudah diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Selain melalui tes akhir, dilakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan melalui pemberian angket penilaian oleh guru. Hasil angket kemudian dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan kategorikal, yaitu baik (76-100%), sedang (56-75%), kurang (40-55%) dan buruk (< 40%) (Arikunto, 2010).

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

PPG merupakan program pendidikan bagi calon guru/guru untuk memiliki sertifikat pendidik profesional. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk mampu lulus dalam pendidikan tersebut. Untuk bisa mendapatkan sertifikat, guru harus memiliki persiapan. Persiapan mengikuti PPG dianggap sangat penting oleh guru bahasa Jepang SMA/SMK di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan kemampuan serta untuk melakukan penyegaran kembali terhadap materi bidang studi bahasa Jepang level menengah /Cukyu yang merupakan materi untuk PPG yang jarang mereka gunakan pada pembelajaran bahasa Jepang dasar di tingkat SMA. Oleh sebab itu dilaksanakan pelatihan dan pendampingan untuk guru bahasa Jepang yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2022.

Rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan dari awal hingga akhir dilakukan secara daring sesuai dengan kesepakatan dengan para peserta (guru) serta sebagai upaya untuk menekan penyebaran covid 19. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kegiatan dan kerjasama dengan MGMP bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng yang dilaksanakan tanggal 2 April 2022 (gambar 1). Pokok bahasan yang dibicarakan pada kegiatan tersebut adalah pemaparan rencana program yang akan dilaksanakan, diskusi, dan kesepakatan dengan para guru terutama terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil pertemuan tersebut disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis dalam seminggu. Peserta dalam kegiatan ini adalah para guru bahasa Jepang di SMA/SMK di Kabupaten Buleleng, Bali berjumlah 20 orang. Setelah selesai pelaksanaan sosialisasi dan kerjasama, dilanjutkan dengan pemberian tes awal kepada peserta pelatihan untuk mengetahui kemampuan dan cakupan materi level chukyu yang masih mereka pahami.



Gambar 1. Sosialisasi dan kerjasama dengan MGMP bahasa Jepang

Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan kerjasama dengan MGMP, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelatihan dan pendampingan. Tahap inti dari kegiatan ini, terbagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada perencanaan dilakukan analisis jawaban dari guru terhadap tes awal yang diberikan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil analisis test awal digunakan sebagai acuan dalam merencanakan materi yang akan diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Setelah dilakukan analisis, kemudian dilakukan persiapan materi.

Berdasarkan kebutuhan guru yaitu terkait kesiapan dalam mengikuti PPG, maka materi yang diberikan juga disesuaikan dengan materi yang diberikan selama PPG yaitu bahasa dan budaya Jepang. Oleh sebab itu, materi yang disiapkan adalah terkait bahasa Jepang dan budaya Jepang. Pemberian materi terkait budaya Jepang diberikan melalui wacana berbahasa Jepang. Pemberian wacana dalam pengenalan budaya Jepang dilakukan agar mampu memperoleh pengetahuan terkait budaya Jepang sekaligus menambah keterampilan dan pemahaman guru dalam membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk menangkap informasi yang terdapat dalam sebuah wacana. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan membaca adalah pengetahuan tentang kosakata dan struktur kalimat/gramatika (Bojovic, 2010; Hogan, Bridges, Justice, & Cain, 2011). Oleh sebab itu pengenalan budaya melalui wacana itu diberikan dengan maksud agar guru selain mendapatkan pengetahuan tentang budaya Jepang, sekaligus juga dapat meningkatkan pengetahuan kosakata dan gramatika level chukyu.

Adapun materi pelatihan dan pendampingan mencakup peningkatan kemampuan kosakata, kanji, gramatika, pemahaman wacana level chukyu serta pengenalan budaya Jepang yang dibagi dalam beberapa tahap dan waktu seperti tampak pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Pendampingan

No	Materi	Jam
1.	Pengenalan Budaya Jepang melalui wacana	4
2.	Pengenalan Strategi Membaca	4
3.	Penguatan Keterampilan Membaca	4
4.	Pengenalan 文字・語彙 (kosakata) pada Level Menengah/Chukyu	4
5.	Pengenalan 文型／表現 (gramatika/ungkapan) pada Level Menengah/Chukyu	4
6.	Pembahasan Soal-soal Membaca	4
7.	Pembahasan Soal-soal 文字・語彙 (kosakata)	4
8.	Pembahasan Soal-soal 文型／表現 (gramatika/ungkapan)	4
Jumal Total		32

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pelatihan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan serta pendampingan yang bisa dilakukan sewaktu-waktu jika guru memerlukan bimbingan di luar waktu pelaksanaan pelatihan. Adapun instruktur dalam pelatihan terdiri dari dua orang yaitu



Desak Made Sri Mardani, S.S., M.Pd. (memberikan materi terkait kebahasaan), serta I Kadek Antartika, S.S., M.Hum. (memberikan materi keterampilan membaca dan budaya Jepang). Adapun kegiatan pelatihan yang dimaksud secara singkat dipaparkan sebagai berikut.

Pertemuan pertama (gambar 2), dilakukan pada tanggal 6 April 2022. Pada pertemuan ini diberikan materi berupa poin dalam meningkatkan kemampuan membaca serta jenis wacana. Selain itu juga diberikan latihan dalam membaca beberapa bentuk wacana dengan menggunakan beberapa strategi membaca.



Gambar 2. Pertemuan pertama

Pertemuan kedua (gambar 3) dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022. Pada pertemuan ini dibahas mengenai konstruksi struktur gramatika verba beri-terima (jujuhyogen), struktur kalimat pasif (ukemi) dan struktur kalimat pasif kausatif (shiekiukemi). Dalam pembahasan materi diberikan pula banyak latihan dan menyelesaikan soal sesuai dengan materi.



Gambar 3. Pertemuan kedua

Pertemuan ketiga (gambar 4) dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022. Pada pertemuan ini diberikan materi terkait budaya Jepang dalam sebuah wacana Jepang. Adapun pengenalan budaya melalui wacana diberikan dalam rangka menguatkan keterampilan dan kemampuan membaca guru terkait material berbahasa Jepang. Dengan demikian bukan hanya pengetahuan terkait budaya yang diperkuat tetapi juga kemampuan membaca.



Gambar 4. Pertemuan ketiga

Pertemuan keempat (gambar 5), dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022. Adapun materi yang diberikan terkait bahasa Jepang yaitu klausa persyaratan (条件説) dan kata kerja



transitif/intransitif (他動詞、自動詞). Dalam pembahasan materi diberikan pula banyak latihan dan menyelesaikan soal sesuai dengan materi.



Gambar 5. Pertemuan keempat

Pertemuan kelima (gambar 6) dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022. Pada pertemuan ini diberikan pengenalan budaya melalui sebuah wacana berbahasa Jepang.



Gambar 6. Pertemuan kelima

Pertemuan keenam (gambar 7) dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022. Pertemuan ini membahas tentang soal-soal pada level menengah/chukyu yang sering muncul pada tes kemampuan berbahasa Jepang (*Nihongo Nouryoku Shiken*/Japanese Language Proficiency Test/JLPT). JLPT merupakan tes kemampuan bagi pembelajar bahasa Jepang yang bukan merupakan penutur bahasa Jepang (Okamoto et al., 2011). Ini untuk membekali guru dalam menjawab soal-soal yang muncul pada pre-test PPG yang akan mereka ikuti pada akhir bulan April.



Gambar 7. Pertemuan membahas soal tes

Pertemuan ketujuh (gambar 8) dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir untuk materi gramatika/ungkapan serta kosakata bahasa Jepang level menengah/chukyu. Pada pertemuan ini, selain membahas tentang konsep ungkapan juga membahas tentang soal-soal yang berhubungan dengan ungkapan yang dijelaskan.



Gambar 8. Pertemuan terakhir pembahasan ungkapan dan kosakata

Pertemuan kedelapan (gambar 9) dilaksanakan pada tanggal 29 april 2022, merupakan pertemuan terakhir untuk melatih keterampilan membaca dan pengenalan budaya.



Gambar 9. Pertemuan terakhir pelatihan membaca dan pengenalan budaya

Pada saat monitoring dan evaluasi, dilakukan observasi, pemberian tes, serta pemberian angket penilaian guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Monitoring dilaksanakan selama pelatihan berlangsung untuk mengetahui keaktifan guru selama pelatihan dan pendampingan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik, walaupun kadang guru mengalami kendala signal selama pelaksanaan kegiatan. Kendala signal ini juga tidak terlalu mempengaruhi keikutsertaan guru karena mereka bisa langsung mengikuti kembali dengan segera. Para guru sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan terlihat bagaimana mereka merespon instruksi dan pertanyaan dari instruktur dengan cepat, dan mampu mengikuti materi dengan baik. Selama pelatihan juga instruktur selalu bertanya terkait kesan guru terhadap pertemuan yang dilakukan, dimana guru merasa semangat dan termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan. Guru merasa senang karena bisa mengingat dan menguatkan kembali pengetahuan mereka terkait bahasa dan budaya Jepang. Pada kegiatan pendampingan dilakukan melalui WA (Whatsup), dimana guru bertanya tentang huruf Kanji ataupun soal-soal bahasa Jepang kapanpun dan akan dijawab oleh instruktur.

Test diberikan kepada guru untuk mengetahui kemampuan bahasa dan budaya Jepang yang sudah diberikan selama pelatihan dan pendampingan. Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022, dimana berdasarkan hasil analisis data hasil tes diketahui nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru adalah 64.7. Nilai ini bisa dikatakan sudah bagus, mengingat guru sudah tidak pernah memiliki waktu untuk mengasah kemampuan bahasa Jepang mereka pada level menengah/chukyu. Dengan pertemuan hanya delapan kali mereka mampu menyerap keterampilan dan pengetahuan terkait bahasa dan budaya Jepang yang diberikan. Selain melalui tes akhir, dilakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan melalui pemberian angket persepsi guru (tabel 2).

Tabel 2. Hasil Angket Persepsi Guru Terhadap Kegiatan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor/Nilai (%)	Kategori
1.	Bagaimana pendapat anda terkait kualitas pelatihan secara	92	Baik



	umum?		
2.	Bagaimana kemampuan instruktur dalam memberikan materi pelatihan?	96	Baik
3.	Kualitas materi pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan terkait bahasa dan budaya Jepang.	92	Baik
4.	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Jepang level N3	94	Baik
5.	Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan anda terkait bahasa Jepang dan budayanya?	90	Baik
6.	Bagaimana fasilitas/pelayanan yang diberikan selama pelatihan?	92	Baik

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa guru memiliki respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari jawaban guru dengan skor/nilai paling rendah 90% dan kategori baik. Terkait kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan lebih banyak pada kendala jaringan, seperti yang terlihat selama kegiatan. Walaupun demikian, tidak menjadi halangan yang berarti karena guru dapat segera bergabung kembali dalam kegiatan. Menurut guru, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan sangat bermanfaat karena penyajiannya sangat menarik dan mudah dipelajari. Selain itu, guru berharap adanya pelatihan dan pendampingan serupa yang berkelanjutan. Untuk memenuhi keinginan guru tersebut, maka kegiatan serupa (pelatihan dan pendampingan) akan dilaksanakan setiap tahun, dengan pemberian pendampingan setiap saat ketika guru membutuhkan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu menguatkan kembali penguasaan bahasa dan budaya Jepang peserta. Penguatan bahasa Jepang bukan hanya dilakukan secara langsung dengan memberikan penjelasan kosakata, gramatika/ungkapan, serta membahas soal-soal, tetapi juga melalui pemberian wacana tentang budaya Jepang. Dengan demikian dalam pelatihan dan pendampingan ini, guru mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca wacana, pengetahuan budaya Jepang serta penguasaan bahasa Jepang itu sendiri. Walaupun nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh guru belum tinggi, tetapi sudah mampu menunjukkan penguasaan bahasa dan budaya Jepang yang dimiliki oleh guru sudah baik.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini, maka sebaiknya guru tetap aktif dalam mengisi diri untuk meningkatkan kemampuan melalui latihan secara teratur, sehingga peningkatan dapat terjadi secara maksimal. Untuk itu perlu dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas yang selama ini sangat terbatas, seperti penyediaan buku atau kuota agar guru mampu mencari sumber secara online.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terselenggara dengan didanai oleh DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), dan kerjasama dari ketua dan anggota MGMP bahasa Jepang di Kabupaten Buleleng, Bali.



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bojovic, M. (2010). *Reading Skills and Reading Comprehension in English for Specific Purposes*. 6.
- Damayanti, P. A. S., Mardani, D. M. S., & Sadyana, I. W. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang dalam Melaksanakan Pembelajaran dilihat dari Persepsi Siswa Kelas X dan Kelas XI IBB di SMA N 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(3), 185. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v4i2.14456>
- Disas, E. P. (2017). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN PROFESI GURU. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 158–166. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Fuadi, K., Sudjanto, B., & Kamaluddin, K. (2018). Studi evaluasi pelaksanaan kebijakan sertifikasi guru di Kementerian Agama. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20714>
- Hogan, T., Bridges, M. S., Justice, L. M., & Cain, K. (2011). Increasing Higher Level Language Skills to Improve Reading Comprehension. *Special Education and Communication Disorders Faculty Publications*, 79, 21.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Nomor, 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*. Retrieved from <https://lldikti12.ristekdikti.go.id/2013/09/13/permendikbud-no-87-tahun-2013-tentang-program-pendidikan-profesi-guru-prajabatan.html>
- Kemdikbud, D. P. P. dan P. G. dan T. K. (2020). *Pedoman Program Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan*. Retrieved from <http://ppg.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/2021/05/Draft-Final-Pedoman-PPG-Daljab-Th-2020.pdf>
- Margi, I. K., & Atmadja, N. B. (2013). *Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Perspektif Darwinisme Sosial*. 9.
- Martitah, D., Hum, M., Saputro, I. H., Pd, S., & Si, M. (2019). *Revitalisasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Guru*. 14.
- Nihongokyouiku Gakkai. (2001). *Nihongokyouiku Handobukku*. Japan: Oshukanshoten.
- Okamoto, N., Ishizuka, K., Ueda, A., Uno, S., Ota, T., Kaneniwa, K., ... Magara, N. (2011). *Nihongonouryokushiken Suupaa Moshiki N2*. Japan: Aruku.
- Takamizawa, H. (1996). *Hajimete no Nihongokyouiku-2 Nihongokyoujuhou Nyuumon*. Japan: Aruku.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Retrieved from <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Zulfitri, H. (2019). *Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 19(2), 130–136.